



Mediasi *Sales Growth* pada *Transfer Pricing* dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance*

Ika Mahardianik¹, M. Alfa Niam², Siti Isnaniat³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

Email: imahardianik@gmail.com

Abstrak

Praktik penghindaran pajak digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Praktik ini meskipun bisa mengurangi pajak, tindakan ini berisiko memengaruhi reputasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh transfer pricing, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap tax avoidance dengan sales growth sebagai variabel intervening. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar pada BEI pada tahun 2023. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis path. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemilikan asing terhadap sales growth, sedangkan transfer pricing dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sales growth. Transfer pricing dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance sedangkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Pengaruh mediasi diketahui bahwa sales growth tidak memediasi pengaruh transfer pricing, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: Transfer Pricing; Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Asing; Tax Avoidance Dan Sales Growth.

Abstract

Tax avoidance practices are employed by companies to reduce tax burdens. Despite the potential tax reduction, these practices carry the risk of impacting the company's reputation. This research aims to investigate the influence of transfer pricing, institutional ownership, and foreign ownership on tax avoidance, with sales growth serving as an intervening variable. This study adopts a quantitative approach, utilizing secondary data obtained from financial reports of companies for the period from 2020 to 2022. The sample consists of 30 companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2023. Data collection relies on documentation, and the analysis employs multiple linear regression and path analysis techniques. The findings indicate a significant influence of foreign ownership on sales growth, while transfer pricing and institutional ownership do not significantly affect sales growth. Transfer pricing and institutional ownership have a significant impact on tax avoidance, whereas foreign ownership does not influence tax avoidance. The mediating effect reveals that sales growth does not mediate the influence of transfer pricing, institutional ownership, and foreign ownership on tax avoidance.

Keywords: *Transfer Pricing; Institutional Ownership; Foreign Ownership; Tax Avoidance; and Sales Growth.*

A. PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverage* sekarang ini sedang mengalami pertumbuhan penjualan yang luar biasa. Hal ini dapat disebabkan oleh tren gaya hidup masyarakat dan peningkatan popularitas produk makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan yang terjadi pada perusahaan akan dapat berakibat terhadap tindakan *tax avoidance* perusahaan, hal tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Perusahaan *food and beverage* dapat melakukan tindakan *tax avoidance* dengan berbagai cara, seperti menggunakan *transfer pricing*, mengoptimalkan penggunaan pajak insentif, atau melakukan perpindahan aset dan aktivitas bisnis ke negara dengan tingkat pajak yang lebih rendah. Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan untuk dapat mengurangi beban pajak, akan tetapi hal tersebut juga

akan mempengaruhi reputasi perusahaan dan memicu tindakan pemerintah untuk memperkuat regulasi pajak.

Perusahaan dapat melakukan praktek *transfer pricing* dengan tujuan memindahkan laba ke negara dengan tingkat pajak yang lebih rendah, sehingga mengurangi beban pajak penghasilan perusahaan. Keputusan perusahaan dalam melakukan praktik *transfer pricing* dapat didorong karena adanya kepemilikan institusional, dimana kepemilikan institusional perusahaan bisa melakukan kontrol kebijakan dalam melakukan kebijakan pajak seperti *tax avoidance*, dimana salah satu yang dapat digunakan juga merupakan *transfer pricing* itu sendiri [1]. Tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat menjadi indikator tingkat kepercayaan profesional keuangan pada perusahaan dan manajemennya, dan juga dapat mempengaruhi harga saham dan kinerja secara keseluruhan perusahaan [2]. Kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja dan kebijakan tentang kebijakan pajak, dimana pihak principal membuat kebijakan dalam penghematan pajak sehingga memberikan tekanan kepada agen dalam melakukan penghematan pajak atau praktik *tax avoidance*. Kepemilikan asing juga dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* perusahaan, dimana dengan adanya kepemilikan pihak asing pada suatu perusahaan akan dapat memberikan pengaruh terhadap strategi pajak dan keputusan bisnis perusahaan [3]. Adanya pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang terjadi suatu periode dapat mempengaruhi tingkat *tax avoidance* perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan dan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan [4]. Hal tersebut mendorong pertumbuhan

penjualan dapat memediasi pengaruh *transfer pricing*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap tindakan *tax avoidance* perusahaan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Transfer Pricing

Perusahaan dapat saja melakukan transaksi dengan pihak terkait, seperti menjual ke anak perusahaan atau afiliasi, untuk memperoleh manfaat tertentu. Transaksi ini harus dilakukan harga pasar yang adil atau disebut dengan *transfer pricing*. *Transfer pricing* merupakan sebuah praktik yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menentukan suatu harga atas transaksi-transaksi yang terjadi antara pihak yang memiliki hubungan istimewa [5]. *Transfer pricing* adalah harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/jasa atau harta tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa, dalam kondisi yang didasarkan pada *prinsip* harga pasar wajar [6].

Perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan lain akan memiliki keuntungan tersendiri dari transaksi yang dilakukan antar perusahaan seperti tingkat harga yang disepakati yaitu *transfer pricing*. Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan indikator *related party transaction* yang diungkapkan sebagai berikut : [5]

$\text{Related Party Transaction (RPT)} = \frac{\text{Related Party Transaction}}{\text{Total Aset dimiliki perusahaan}}$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka merupakan sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya [7]. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukannya. Lembaga tersebut dapat berupa lembaga pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan dan dana pensiun[8]. Kepemilikan institusional sebagai jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya [9] .

Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional adalah sebagai berikut: [10]

$\text{IOWN} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Oleh Pihak Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
--

Kepemilikan Asing

Kepemilikan modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri [11] .” Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri atau

perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia. Investor asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap concern terhadap peningkatan tata kelola perusahaan yang baik[12] ”.

Struktur kepemilikan asing dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing, dapat dirumuskan[13]:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Oleh Pihak Asing}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)

Perusahaan dalam mengukur suatu kinerja yang telah dilakukan dengan melihat penjualannya, penjualan perusahaan dilihat berapa besar penjualan yang dihasilkan dari tahun pertahun, hal penjualan yang terus meningkat dari tahun ketahun disebut dengan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan keberhasilan perusahaan dalam menerapkan investasi pada periode sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan perusahaan di waktu mendatang [14]. Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya [15]

Pengukuran *sales growth* rumus yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur *sales growth* menurut adalah sebagai berikut [14]:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{SG}_t - \text{SG}_{t-1}}{\text{SG}_{t-1}}$$

Keterangan:

SG_t = penjualan pada tahun ke t

SG_{t-1} = penjualan pada periode sebelumnya

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pengertian *tax avoidance* menurut [16] adalah “Suatu perencanaan pajak yang tepat akan menghasilkan beban pajak minimal yang merupakan hasil dari penghematan pajak atau penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diterima oleh fiskus. Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan undang-undang dan peraturan perpajakan, dimana metode dan teknik cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*gray area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang disebut dengan *tax avoidance* [17].”

Pajak dapat menjadi motivasi dalam pembuatan keputusan manajerial perusahaan. Manajer perusahaan termotivasi untuk melakukan tindakan meminimalkan pajak perusahaan yang terutang melalui tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) [18]. Pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) dinyatakan dengan rumus[19]:

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}_{i,t}}{\text{Pretax Income}_{i,t}}$$

Keterangan :

ETR = Pengukuran *tax avoidance*

*Tax expense*_{*i,t*} = Beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan *i* pada tahun *t*

*Pretax Income*_{*i,t*} = Pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan *i* pada tahun *t*

Berdasarkan rumus di atas diasumsikan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) akan memiliki

nilai ETR rendah. Nilai ETR rendah mendekati 0 berarti tingkat *tax avoidance* tinggi, sebaliknya jika nilai ETR tinggi atau mendekati 1 berarti *tax avoidance* rendah.

C. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis path. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2023 di Gedung GISBEI Syariah Uniska Kediri, penelitian ini menargetkan populasi perusahaan *food and beverage*. Sebanyak 30 sampel dipilih dari perusahaan *food and beverage* tahun 2020-2020. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI, mempublikasikan laporan keuangan, memiliki kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan melibatkan transaksi selama periode tahun 2020-2022. Analisis penelitian dilakukan menggunakan Software SPSS dengan metode Analisis Path.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil perhitungan Asymp Sig. (2-tailed) menunjukkan bahwa nilai variabel *transfer pricing* 0.469, variabel kepemilikan institusional 0.098, variabel kepemilikan asing 0.097, variabel *tax avoidance* 0.072 dan variabel *sales growth* 0.970. uji Kolmogorov Smirnov pada setiap variabel didapat lebih besar dari standart signifikansi yang diujikan yaitu 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dan

model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai *transfer pricing* tolerance 0.468 VIF 2.139, Kepemilikan Institusional tolerance 0.395 VIF 2.531, Kepemilikan Asing tolerance 0.212 VIF 4.713 dan Sales Growth tolerance 0.622 VIF 1.608. Nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel terbebas atau tidak terjadi multikolinieritas

Pengujian autokorelasi (*Run Test*) dapat dilihat Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,577, atau lebih besar dari $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pada sebaran data yang digunakan dalam model regresi tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan dalam penyebarannya tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model yang diuji, sehingga asumsi ini terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Beta I	Koefisien Beta II
(Constant)	0.873	0.067
<i>Transfer Pricing</i> (X1)	-0.117	0.189
Kepemilikan Institusional (X2)	-0.146	-0.135
Kepemilikan Asing (X3)	0.360	0.152
<i>Sales Growth</i> (Y)		0.171

Sumber Data Diolah 2023.

Persamaan pertama menunjukkan nilai constant sebesar 0.873 hal tersebut menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen adalah 0,

pengaruh variabel terhadap Sales Growth adalah sebesar 0.873. Regresi Transfer Pricing (-0.117) menunjukkan pengaruh negatif yang konsisten, sementara Kepemilikan Institusional (-0.146) dan Kepemilikan Asing (0.360) menunjukkan pengaruh negatif dan positif yang konsisten, masing-masing.

Persamaan Kedua pengaruh terhadap Tax Avoidance menunjukkan nilai constant sebesar 0.067, hal tersebut menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen adalah 0, pengaruh variabel terhadap Tax Avoidance adalah sebesar 0.067. Regresi Transfer Pricing (0.0189), Kepemilikan Institusional (-0.135), Kepemilikan Asing (0.152), dan Sales Growth (0.171).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2 Koefisien Determinasi Persamaan Mediasi

Model	Persamaan 1	Persamaan 2
R	0.6148	0.6169
<i>R Square</i>	0.3780	0.3805
<i>Adjusted R Square</i>	0.3062	0.2814
<i>Std. Error of the Estimate</i>	0.4229	0.1802

Sumber : Data Diolah 2023.

Berdasarkan tabel di atas, Persamaan 1 memiliki nilai R square sebesar 0,3780, menunjukkan bahwa pengaruh dari seluruh variabel adalah 37.8%. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,3062 menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel yang signifikan adalah 30.6%. Pada Persamaan 2, nilai R square adalah 0,3805, menunjukkan pengaruh seluruh variabel sebesar 38.05%, sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,2814 menunjukkan pengaruh dari variabel yang signifikan adalah 28.14%.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 3 Uji T Parsial

Keterangan	Thitung	Sig.	Kesimpulan
Persamaan I			
<i>Transfer Pricing > Sales Growth</i>	- .651	.521	H1. Ditolak
Kepemilikan Institusional > <i>Sales Growth</i>	-1.204	.239	H2. Ditolak
Kepemilikan Asing > <i>Sales Growth</i>	2.164	.040	H3. Diterima
Persamaan II			
<i>Transfer Pricing > Tax Avoidance</i>	2.441	.022	H4. Diterima
Kepemilikan Institusional > <i>Tax Avoidance</i>	-2.535	.018	H5. Diterima
Kepemilikan Asing > <i>Tax Avoidance</i>	1.980	.059	H6. Ditolak
<i>Sales Growth > Tax Avoidance</i>	2.051	.051	H7. Ditolak

Sumber : Data Diolah 2023.

Transfer Pricing (X1) dan Kepemilikan Institusional (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan penjualan (Sales Growth-Z), dengan thitung dan nilai signifikansi masing-masing tidak memenuhi kriteria. Namun, Kepemilikan Asing (X3) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Sales Growth (Z), menunjukkan bahwa adanya kepemilikan asing dapat memengaruhi pertumbuhan penjualan secara positif. Dalam konteks Tax Avoidance (Y), Transfer Pricing (X1) dan Kepemilikan Institusional (X2) menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan Kepemilikan Asing (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan kompleks antara variabel Transfer Pricing, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, pertumbuhan penjualan, dan penghindaran pajak.

Analisis jalur (Path Analysis)

Persamaan 1 (Sales Growth Memediasi Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance)

Diketahui hasil pengujian uji sobel menunjukkan nilai *One Tailed Probability* sebesar 0,267 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan

bahwa tidak terjadi pengaruh mediasi, Jadi dapat disimpulkan bahwa *sales growth* tidak dapat menjadi variabel mediasi antara *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut maka H0 diterima dan H8 ditolak.

Persamaan 2 (Sales Growth Memediasi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance)

Diketahui hasil pengujian uji sobel menunjukkan nilai *One Tailed Probability* sebesar 0,149 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh mediasi, Jadi dapat disimpulkan bahwa *sales growth* tidak dapat menjadi variabel mediasi antara kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut maka H0 diterima dan H9 ditolak.

Persamaan 3 (Sales Growth Memediasi Kepemilikan Asing terhadap Tax Avoidance)

Diketahui hasil pengujian uji sobel menunjukkan nilai *One Tailed Probability* sebesar 0,068 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh mediasi, Jadi dapat disimpulkan bahwa *sales growth* tidak dapat menjadi variabel mediasi antara kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil tersebut maka H0 diterima dan H10 ditolak.

E. PENUTUP

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Transfer Pricing* (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penjualan (*Sales Growth-Z*), seiring dengan fokus pada penjualan antar entitas yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Kepemilikan Institusional (X2) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sales*

Growth (Z), mengingat pemegang saham institusi cenderung fokus pada nilai investasi dan tidak terlibat dalam operasional sehari-hari perusahaan. Kepemilikan Asing (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sales Growth (Z), karena pemegang saham asing dengan kepemilikan tinggi dapat meningkatkan penjualan dengan memanfaatkan pengetahuan mereka tentang negara. Transfer Pricing (X1) memengaruhi Tax Avoidance (Y) secara signifikan, sementara Kepemilikan Institusional (X2) juga berpengaruh terhadap Tax Avoidance (Y). Namun, Kepemilikan Asing (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance (Y). Sales Growth (Z) juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance (Y). Adanya Sales Growth tidak memediasi hubungan antara Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Tax Avoidance. Berdasarkan hasil ini disarankan agar perusahaan tetap mematuhi regulasi perpajakan dan menjaga reputasi dengan melakukan praktik tax avoidance yang legal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]M. Yusuf dan Maryam, “Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Firm Value Yang Dimoderasi Oleh Transparansi Perusahaan,” *J. Islam. Account. ...*, hal. 88–107, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jisacc/article/download/1083/554>
- [2]Marsinah, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Ekon. Shariah J. Pemikir. dan Pengemb. Ekon. Syariah*, vol. 7, no. 1, hal. 47–66, 2021.

- [3]N. Wijayanti dan S. Ayem, “Transfer Pricing Memoderasi Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 32, no. 7, hal. 1927, 2022, doi: 10.24843/eja.2022.v32.i07.p19.
- [4]I. G. N. G. Rudangga dan G. M. Sudiarta, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Modal Intelektual Perusahaan,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 5, no. 7, hal. 4394–4422, 2016.
- [5]A. M. Kurniawan, *Pajak Internasional Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015.
- [6]C. A. Pohan, *Pajak Internasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- [7]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Kedua bela. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- [8]M. Robertus dan B. Gunawan, *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance): Konsep Dan Penerapannya Cetakan ke-I*. Jakarta: Rajawali pers, 2016.
- [9]Hery, *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- [10] R. Fahdiansyah, J. Qudsi, dan A. Bachtiar, “Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia),” *J. VARIAN*, vol. 1, no. 2, hal. 41–49, 2018, doi: 10.30812/varian.v1i2.70.
- [11] Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, “Penanaman Modal Asing.”
- [12] Y. A. Wiranata dan Y. W. Nugrahanti, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia,” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 15, no. 1, hal. 15–26, 2013, doi: 10.9744/jak.15.1.15-26.
- [13] P. Rahayu dan I. Anisyukurlillah, “Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial,” *Account. Anal. J.*, vol. 4, no. 3, hal. 1–9,

2015, [Daring]. Tersedia pada:
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>

- [14] N. L. M. A. Widhiari dan N. K. L. A. Merkusiwati, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity dan Sales Growth Terhadap Financial Distress,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 11, no. 2, hal. 456–469, 2015.
- [15] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- [16] Jessica dan A. A. Toly, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak,” *Petra Christ. Univ. Tax Account. Rev. Vol. 4. No. 1. 2014*, 2014.
- [17] C. A. Pohan, *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- [18] R. Lanis dan G. Richardson, “Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: A Test of Legitimacy Theory,” *Audit. Account. Journal*, 26, 75-100, 2013.
- [19] T. P. Astuti dan Y. . Aryani, “Tren pengindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014,” *J. Akuntansi*, 20(03), 375-388, 2016.